SKRIPSI

RITUAL *NYANGAHATN BABURUKNG* PADA UPACARA PERLADANGAN DI SUKU DAYAK KANAYATN

Oleh:

Valenthino Rasu

NIM E1121211053

PRODI ANTROPOLOGI SOSIAL FAKULTAS

ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

RITUAL *NYANGAHATN BABURUKNG* PADA UPACARA PERLADANGAN DI SUKU DAYAK KANAYATN

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Serjana

Jurusan Sosiologi
Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:

Valenthino Rasu
NIM E1121211053

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

RITUAL *NYANGAHATN BABURUKNG* PADA UPACARA PERLADANGAN DI SUKU DAYAK KANAYATN

Tanggung jawab yuridis pada:

Valenthino Rasu
Nim. E1121211053

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Prof. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si
NIP. 196004071990032001

Tanggal : 28 - Agustus - 2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Agus Yuliono S.Pd. M.A
NIP. 198807132019031009

Tanggal : 21 - Agustus 2025

LEMBAR PENGESAHAN

RITUAL *NYANGAHATN BABURUKNG* PADA UPACARA PERLADANGAN DI SUKU DAYAK KANAYATN

Oleh:
Valenthino Rasu
Nim. E1121211053

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Rabu 10 September 2025
Waktu : 08 - Selesai
Tempat : Ruang Sidang No 4

Tim Penguji:

Ketua

Prof. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si
NIP. 196004071990032001

Sekretaris

Agus Yuliono, S.Pd., M.A.
NIP. 198807132019031009

Penguji Utama

Dr. Hj. Hasanah, M.Ag.
NIP. 196011121987032002

Penguji Pendamping

Dwi Surti Juninda, S.Sos, M.Si.
NIP. 199006282023212040

Disahkan Oleh:
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Valenthino Rasu (E1121211053, **Ritual *Nyangahatn Baburukng* Pada Upacara Perladangan Di Suku Dayak Kanayatn Desa Garu, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak**, Skripsi, Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Imu Politik, Universitas Tanjung Pura, Pontianak 2025.

Ritual *Nyangahatn Baburukng* masih menjadi agenda ritual tahunan yang hingga sampai saat ini masih di lakukan. *Nyanghatn Baburunkng* adalah sebuah langkah awal ketika masyarakat di Desa Garu ingin melakukan kegiatan berladang, ritual *Nyangahatn Baburukng* diselenggarakan pada setiap satu tahun sekali, bertujuan untuk memohon berkat dan meminta pentunjuk agar kegiatan berladang dapat diberikan keberkahan dan keselamatan selama kegiatan berladang di lakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam mengenai prosesi ritual *Nyangahatn Baburukng* dan makna simbolik pada setiap peraga adat atau bahan-bahan yang di gunakan pada ritual *Nyangahatn Baburukng*. Subjek dari penelitian ini adalah beberapa tokoh adat dan petani yang terlibat langsung di dalam kegiatan ritual *Nyangahatn Baburukng* Desa Garu, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Melakukan pengumpulan data melalui proses oservasi, wawancara serta dokumentasi. Teori pada penelitian ini menggunakan teori dari Viktor Turner yaitu tentang daur hidup, makna simbolis dalam ritual dan juga bagaimana pengaruh dari kegiatan rituak yang secara tidak langsung dapat memperkuat tatanan dalam kehidupan sosial. Hasil yang di dapatkan dari penelitian menunjukan bahwa ritual *Nyangahatn Baburukng* merupakan ritual yang sudah ada sejak turun temurun dan juga sebagai ruang yang menumbuhkan rasa solidaritas dengan meyumbang dana dan tenaga agar persiapan adat yang di perlukan cukup untuk kegiatan ritual *Nyangahatn Baburukng* dapat diselenggarakan serta menumbuhkan sebuah rasa terima kasih kepada alam yang sudah menyediakan segala kebutuhan yang menunjang kehidupan masyarakat dan memberikan wawasan kepada generasi muda tentang kepatuhan yang harus di lakukan mengenai norma-norma adat yang masih belaku.

Kata Kunci: *Nyangahatn Baburukng,* Dayak Kanayatn, Berladang

ABSTRACT

Valenthino Rasu (E1121211053, The Nyangahatn Baburukng Ritual in the Farming Ceremony of the Dayak Kanayatn Tribe in Garu Village, Mempawah Hulu District, Landak Regency, Thesis, Social Anthropology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, TanjungPura University, Pontianak 2025.

The Nyangahatn Baburukng ritual remains a vital annual tradition in Garu Village, marking the commencement of farming activities. Performed once a year, the ritual seeks blessings and protection for a safe and prosperous agricultural season. This study examines the ritual procession in depth, focusing on the symbolic meaning of the artifacts and materials used, involving several traditional leaders and farmers in Garu Village, Mempawah Hulu, landak District, West Kalimantan. Employing a qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation, with Viktor Turner's theory of ritual symbolism and social order as the analytical framework. The findings of this study demonstrate that the Nyangahatn Baburukng ritual has been preserved across generations and functions as a cultural medium that strengthens social cohesion through collective financial and physical contributions, ensuring the adequacy of customary preparations for the Nyangahatn ceremony. Moreover, the Baburukng ritual embodies an expression of gratitude toward nature for its provision of essential resources that sustain community livelihoods. At the same time, it serves as an educational platform for the younger generation, instilling awareness of the importance of compliance with customary values and the preservation of the natural environment.

Keywords: Nyangahatn Baburukng, Dayak Kanayatn, Farming

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi yang Berjudul "Ritual *Nyangahatn Baburukng* Pada Upacara Perladangan Di Suku Dayak Kanayatn Desa Garu, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak". Menggunakan judul berdasarakan keinginan dari penulis untuk mengenalkan salah satu satu ke tradisi yang sudah ada sejak turun temurun dan masih dilakukan sampai saat ini. Ritual *Nyangahatn Baburukng* untuk memohon berkat dan meminta Rasi (Pentunjuk) yang mana Rasi yang akan menjadi patokan atau menjadi arahan pada saat nanti di mulainya kegiatan berladang bisa diartikan meramalkan berdasarkan petunjuk alam guna untuk dapat menentukan jenis lahan yang cocok untuk di garap serta menentukan kapan waktu yang tepat untuk memulai proses perladangan tersebut. Tempat untuk melakukan upacara ritual *nyangahatn baburungk* disebut dengan Paburungan yang mana Paburungan ini dapat diartikan sebagai tempat atau altar atau (Papangoan) berasal dari kata "pango" artinya: kayu yang disusun rata atau dalam artian *paburungan* adalah salah satu hasil kebudayaan dari suku Dayak Kanayatn.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah ritual *Nyangahatn Baburunkg*. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Dayak Kanayatn khusus nya rumpun dari Dayak Ahe terutama dari para Tokoh adat yang berkontribusi langsung dalam kegiatan ritual seperti Tuha Tahutn, Panyangahatn, Panyanakng, dan Pangarah serta masyarakat maupun anak muda yang ikut dalam pelaksanaan kegiatan ritual *Nyangahatn Baburukng*. Proses pada saat pengumpulan data ini dengan langsung ikut serta didalam osevasi kegiatan ritual, melakukan wawancara, dan dokumentasi pada setiap kegiatan ritual yang

sedang berlangsung. Teori yang di gunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu teori dari Viktor Turner, Victor Turner memaparkan bahwa ritual adalah sebagai sebuah bentuk transformasi simbolis dari beberapa pengalaman kebutuhan primer dari manusia, yang dapat dilihat dalam pola-pola kepercayaan mitos mengenai jenis-jenis pada ritual magis, yang di dalamnya mengandung kekuatan yang berkenaan pada keinginan atau kepercayaan manusia dengan penguasanya, roh-roh nenek moyang menyiasati perjalanan alam dan mempengaruhi kekuatan lainnya. ritual *nyangahatn baburukng* pada suku Dayak Kanayant Di Desa Garu Kecamatan Mempawah Hulu. Yang tetap menjalankan prosesi ritual pada setiap tahun dengan tanpa merubah segala aspek mekanisme dalam ritual itu sendiri walaupun sudah masuknya pengaruh globalisasi teknologi pada era modernisai serta pengaruh kepercayaan agama namun masyarakat yang masih percaya akan ritual *nyangahatn baburung* tetap terus menjalankan agenda ritual tahunan tersebut.

Ritual *nyangahatn baburukng* sendiri mengandung makna dari kata *Nyangahant* memiliki arti berdoa atau meminta berkat kepada *jubata* (Tuhan) dan roh leluhur. Secara etomilogi kata *nyangahatn* dibagi menjadi dua suku kata yaitu "Nyangah" dan "Hatn", kata *nyangah* Berarti menyangah atau menjelaskan ketika saat melakukan ritual sedangkan *hatn* yang berarti memberikan, jika diartikan kata *nyangahatn* merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan doa secara lisan kepada *Jubata* (Tuhan) dan roh leluhur. Sedangkan kata *baburukng* memiliki arti burung yang dianggap sebagai bentuk dari sebuah pertanda maupun pesan-pesan akan suara dari jenis burung itu sendiri.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama	: Valenthino Rasu
Tempat Tanggal Lahir	: Karangan, 28 Februari 2003
Nomor Induk Mahasiswa	: E1121211053
Program Studi	: Antropologi Sosial

Maka dengan ini saya menyatakan bahwa penulisan dari skripsi ini murni dari hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi. Berdasarakan dari pengetahuan saya sendiri pada penulisan skripsi ini tidak pernah menjumpai karya yang berkaitan atau menyerupai dari penulisan skripsi yang saya lakukan dan yang sudah saya tuliskan pada skripsi ini.

Pontianak, 20 Agustus 2025
Yang Menggetahui Pernyataan



Valenthino Rasu
E1121211053

MOTTO DAN PERSEMAHAN

MOTTO

"Tidak Ada Kata Terlambat Di Dalam Sebuah Proses
Karena Semua Sudah Diatur Dalam Takarannya Masing-Masing"

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur yang sebesar-sebesarnya kepada Tuhan yang maha kuasa atas kuasa dan karunianya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya bapak Putok, S.Kom dan Ibu Sutina yang telah memberikan dukungan yang tak terhingga kepada saya, yang menjadikan saya terus termotivasi dan terus berjuang untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada keempat adik kandung saya Cristivo Tanthero, Ignasius Thobiyas batuah, Teopilius Thata Dinanta, Thirza Jenika dan seluruh keluarga esar saya yang sudah memberikan dukungan dan motivasi untuk terus berjuang dan tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada seseorang yang sudah menemani saya dari semenjak semester 2 hingga sampai saat ini yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk tidak mudah putus asa dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Kepada Dosen pembimbing yang sangat saya banggakan, kepada Mas Agus Yuliono, S.Pd., M.A. terima kasih atas jasa dan ketabahanya dalam membimbing saya dari nol sampai pada penyelesaian skripsi ini dan kepada Prof. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si yang saya hormati terima kasir juga atas Prof. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si terima kasih juga atas

bimbingannya yang telah menuntun saya dalam proses mengerjakan skripsi ini.

5. Kepada rekan-rekan mahasiswa Antropologi Sosial angkatan 2021 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu terim kasih atas segala bentuk *suport* dan saran serta masukan nya sehigga bisa sampai pada titik sekarang ini.
6. Kepada Universitas Tanjupura, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah menerima saya untuk bisa untuk menimba ilmu disini dan dapat meraih gelar sarjana saya di sini. Terimamkasih juga yang sebesar-besarnya kepada Seluruh dosen Antropologi Sosial yang sudah memberikan ilmunya kepada saya semoga ilmu yang sudah diberikan dapat terus bermanfaat dalam kehidupan saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya haturkan kepada Tuhan yang Maha Esa. Sebab dengan karunianya, penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang mengangkat tema Pratik Ritual *nyangahatn baburukng* Pada Upacara Peladangan di Desa Garu Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Tujuan utama dari penulisan skripsi ini adalah untuk memperkenalakan salah satu ritual adat yang masih dilakukan sampai sekarang untuk khalayak umum dan generasi muda serta juga sebagai bentuk dalam memenuhi syarat dalam mendapatkan gelar sarjana khususnya program, studi Antropologi Sosial Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Terselesaikannya penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka dengan itu pula, saya sebagai penulis skripsi turut memberikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Tanjungpura Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko S.H., M.Si., yang telah memberikan kesempatan dan menunjang segala Fasilitas Akedemik.
2. Dr. Herlan, M.Si selaku Dekan fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura., yang sudah membangun dan memberikan dukungan penuh kepada setiap mahasiswa di fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Tanjungpura
3. Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Tanjungpura Ibu Dr. Syarifah Ema Rahmaniah yang sudah memberikan dukungan dalam membantu memproses segala berkas skripsi ini.
4. Dr. Pabali Musa, M.Ag selaku ketua Program Studi di bidang ilmu Antropologi Sosial. yang telas membantu terutama dalam segala keperluan yang dibutuhkan pada skripsi ini.
5. Prof. Dr. Hj. Fatmawati. M.Si sekalu dosen pembimbing utama skripsi. yang telas memberikan segala bantuannya dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Agus Yuliono S.Pd. M.A selaku pembimbing pendamping skripsi yang juga sangat berperan penting atas jasanya telah mendampingi saya dari penentuan judul sampai pada penyelesaian skripsi ini.
7. Dr. Hj. Hasanah M.Ag selaku dosen penguji utama yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan didalam penulisan skripsi.
8. Dwi Surti Junida, S.Sos, M.Si selaku dosen penguji pendamping yang juga telah memberikan arahan dan masukan yang sangat mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada semua pihak informan-informan yang telah memberi dukungan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. kepada teman-teman seangkatan saya yaitu mahasiswa Antropologi angkat 2021 Fakulas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, yang sudah menemani dan juga telah memberikan dukungan.

Saya sadar dan mengetahui bahwa skripsi penelitan ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang saya miliki. Namun, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun akan saya terima dengan penuh hati. Saya berharap skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Pontianak, 8 Agustus 2024

Valenthino Rasu

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
RINGKASAN SKRIPSI iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR ixx
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
10.1 Latar belakang 1
10.2 Identifikasi Masalah 5
10.3 Fokus Penelitian 5
10.4 Rumusan Masalah 6
10.5 Tujuan Penelitian 6
10.6 Manfaat Penelitian 6
10.6.1 Manfaat Teoritis 6
10.6.2 Manfaat Praktis 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Definisi Dan Konsep 9
2.2 Kajian Teori Viktor Turner 12
2.3 Penelitian Terdahulu 15
2.4 Kerangka Teori 17
BAB III METODE PENELITIAN 19
3.1 Metode Penelitian Kualitatif 19
3.2. Langkah-Langkah Penelitian 20
3.3. Lokasi Dan Waktu Penelitian 21
3.3.1 Lokasi Penelitian 21
3.4 Subjek Penelitian Dan Objek Penelitian 21
3.4.1 . Subjek Penelitian 21
3.4.2 Objek Penelitian 22
3.5. Teknik Pengumpulan Data 22
3.5.1. Observasi 22
3.5.2. Wawancara 23
3.5.3. Dokumentasi 23
3.6. Alat Pengumpulan Data 23
3.6.1. Pedoman Observasi 24
3.6.2. Pedoman Wawancara 24
3.6.3. Alat Dokumentasi 24

3.7. Keabsahan Data 24
2. Triangulasi Teori 27
3. Triangulasi Sumber Data..... 27
BAB IV BUDAYA DAYAK KANAYATN DI DESA GARU 28
4.1 Sejarah Desa Garu..... 28
4.1.1 Kondisi Geografis Desa Garu 29
4.1.2 Kondisi Demografis Desa Garu 31
4.1.3 Kondisi Sosial Dan Budaya Desa Garu..... 31
4.1.4 sarana dan prasarana 32
4.2 Unsur-Unsur Budaya Pada Dayak Knayatn Desa Garu 33
4.2.1 Sitem Bahasa Bahasa 33
4.2.2 Sistem Organisasi Sosial Dan Kemasyarakatan 37
4.2.3 Sistem Pengetahuan 40
4.2.4 Sistem Teknologi Dan Peralatan 42
4.2.5 Sistem Religi..... 44
4.2.6 Sitem Mata Pencaharian..... 45
4.2.7 Sistem Kesenian..... 47
BAB V PROSESI DAN MAKNA SIMBOLIK NYANGAHATN BABURUKNG 52
5.1 Asul Usul Ritual Nyangahatn Baburukng 52
5.2 Prosesi Ritual Nyangahatn Baburukng 55
5.2.1 Persiapan Ritual Nyangahatn Baburukng 58
5.2.2 Peran Tokoh Adat Dalam Ritual Nyangahatn Baburukng 60
5.2.3 Mantra Ritual Nyangahatn Baburungk..... 61
5.3 Makna Ritual Nyangahatn Baburung Bagi Masyarakat Desa Garu 65
5.4 Makna Alat Dan Bahan Ritual Nyanghatn Baburukng 67
5.5 Kondisi Modernisasi Terhadap Keberlangsungan Ritual Nyangahatn Baburungk..... 79
BAB VI PENUTUP..... 86
6.1 Kesimpulan..... 86
6.2 Saran..... 87
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN SURAT MENYURAT.....98
LAMPIRAN DOKUMENTASI 99

DAFTAR TABEL

Tebel 1. Data Informan 22
Tabel 2. Kepala Desa Yang Pernah Menjabat 29
Tabel 3. Jumlah Pendidikan Desa Garu 33
Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Garu 32
Tabel 5. Terjemahan Bahasa Dayak Ahe 35
Tabel 6. Struktur Organisasi Pola Kepemimpinan Desa Garu 40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kondisi Geografis Desa Garu 30
Gambar 2. Urat Kayu 43
Gambar 3. Bengkok Atau Pembajak Tanah 45
Gambar 4. Pangayak 50
Gambar 5. Nyiro 51
Gambar 6. Inge 51
Gambar 7. jangkek 52
Gambar 8. Raga'k 53
Gambar 9. Burung Keto 55
Gambar 10. Kegiatan Ritual Nyangahatn Baburukng 62
Gambar 11. Tokoh Adat 73
Gambar 12. Alat Dan Bahan Ritual Nyangahatn Baburukng 71
Gambar 13. Tungkat Atau Pulut Yang Masih Utuh 72
Gambar 14. Sekapur Sirih Dan Rokok 72
Gambar 15. Benih Padi 73
Gambar 16. Kobet Atau Sesajen 73
Gambar 17. Beras Biasa Dan Beras Pulut 74
Gambar 18. Langir Minyak Dan Daun Selasih 75
Gambar 19. Darah Ayam 75
Gambar 20. Nyalipa Atau Akar Wewangian 76
Gambar 21. Pohon 76
Gambar 22. Solor 77
Gambar 23. Pabayo 78
Gambar 24. Panenteknng 78
Gambar 25. Beras Sasah 79
Gambar 26. Beras Kuning Dan Tepung Tawar 80
Gambar 27 Ayam 80
Gambar 28. Tumpi Atau Cucur 81
Gambar 29. Gulita Atau Pelita 82
Gambar 30. Uang Koin 82
Gambar 31. Telur 83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara.....95
Lampiran II Surat Menyurat 98
Lampiran III Dokumentasi.....99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada umumnya keragaman adat istiadat di Indonesia datang dari berbagai kebudayaan-kebudayaan lokal yang terus tumbuh dan berkembang di masyarakatnya. Adapun munculnya keragaman budaya tersebut akibat dari pengaruh yang tampak dan mereka di masyarakat sehingga melahirkan kebudayaan itu sendiri. Termasuk juga pada kepulauan Kalimantan yang di isi bermacam ras suku. Salah satunya adalah suku Dayak Kanayatn. Etnis dayak kanayatn merupakan sebuah ras dari suku dayak yang menghuni pulau Kalimantan yang salah satunya Kalimantan Barat (Lorensa, 2022).

Suku Dayak khususnya yang ada pada Kalimantan Barat memiliki kebudayaan yang begitu beragam mulai dari bahasa sampai pada mekanisme adatnya, Sehingga mencerminkan kehidupan masyarakat yang harmonis dengan alam. Dari kebudayaan yang dihasilkan pastinya juga memberikan beragam bentuk jenis adat istiadat yang ada dimiliki oleh tiap-tiap suku bangsa (Rengat, Ronaldo and Hexano, 2022). Demikian juga yang dimiliki oleh suku Dayak. Yang mana diantaranya adalah suku Dayak Kanayatn merupakan satu dari sekian ratus sub suku Dayak yang mendiami pulau Kalimantan, tepatnya di daerah kabupaten Landak, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Kubu Raya, Serta Kabupaten Bengkayang (Syafrita, 2020).

Adapun itu tradisi yang masih tetap dilestarikan oleh suku Dayak Kanayant ialah tradisi ritual *nyangahant baburukng* tradisi tersebut bisa dikatakan secara

umum adalah upacara adat yang di laksanakan oleh suku Dayak di Kalimanantan Barat. Tradisi ini berupa bentuk mengungkapkan bentuk ucapan syukur kepada Jubata (Tuhan) akan berkat serta keselamatan yang telah diberikan (Priyadi, 2022). Ritual *nyanghant baburungk* biasanya di lakukan pada saat ada kegiatan yang bersifat penting. Diantaranya seperti pertanian, sosial, budaya, dan keamanan.

Termasuk juga *nyangahant baburukng* yang ada pada suku Dayak Kanayatn sebuah ritual adat kepercayaan yang terus dilestarikan hingga sekarang yang mana upacara ritual *nyangahatn baburukng* adalah sebuah upacara yang dilakukan setiap setahun sekali dan dilakukan pada saat sebelum memasuki proses perladangan. Upacara *nyangahatn baburukng* ini ditujukan untuk memohon berkat dan meminta Rasi (Pentunjuk) yang mana rasi yang akan menjadi patokan atau menjadi arahan pada saat nanti dimulainya kegiatan berladang (Piter, 2023).

Secara khususnya upacara ritual *nyangahatn baburukng* merupakan sebuah upacara “betanung” atau bisa diartikan meramalkan berdasarkan petunjuk alam guna untuk dapat menentukan jenis lahan yang cocok untuk digarap serta menentukan kapan waktu yang tepat untuk memulai proses perladangan tersebut. Tempat untuk melakukan upacara ritual *nyangahatn baburungk* disebut dengan Paburungan yang mana Paburungan ini dapat diartikan sebagai tempat atau altar atau “papangoan” berasal dari kata ”pango” artinya: kayu yang disusun rata atau dalam artian *paburungan* adalah salah satu hasil kebudayaan dari suku Dayak Kanayatn (Seli, 2021).

Khususnya *paburungan* memiliki fungsi yang cukup penting terutamna dalam upacara adat seperti upacara adat *nyangahatn baburukng*. Secara keselurusan pula *paburungan* menjadi sebuah identitas budaya bagi suku Dayak Kanayatn dan cerminan atas kekayaan seni dan tradisi adat istiadat. Seperti yang ada pada Desa Garu Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak yang masih melestarikan kebudayaan acara *nyangahatn baburukng* dan masih melakukannya dengan cara tradisional tanpa adanya pembaruan berdasarkan pengaruh modernsisasi.

Permasalahan yang dihadapkan pada masyarakat di Desa Garu Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak terutama pada permasalahan mengenai sistem pertanian tradisional pada masyarakat di Desa Garu yang mana biasanya ritual *nyangahatn baburukng* ini ditujukan pada perladangan yang ditanah keras bukan pada tanah persawahan, namun pola pertanian yang berubah hal ini terjadi karena karena mulai masuknya sektor pertanian sawit yang otomatis merubah lahan pertanian untuk bertanam padi di area perbukitan atau di tanah keras dipindah pada sektor persawahan atau lahan basah yang mana bertanam seperti menugal padi di masa sekarang sudah jarang bahkan mulai tidak ditemui khususnya pada Desa Garu Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. Maka dari itu akan meneliti terkait tradisi di dalam ritual *nyangahatn baburukng* ini sebab yang diketahui bahwa tradisi ritual ini tidak pernah lepas dalam saat akan membuka ladang serta ingin mengkaji bagaimana kaitannya ritual *nyangahatn baburung* masih digunakan meski sudah tidak lagi berladang di daerah perbukitan sekaligus juga ingin mengetahui secara mendalam terkait

makna simbolis yang terkandung dalam peraga adat yang digunakan dalam ritual tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pengaruh modernisasi dan perubahan pola dalam pertanian juga berdampak langsung pada sistem bercocok tanam tradisional hal ini dapat dilihat langsung dari petani tradisional yang dulunya mengunakan peralatan tradisional namun sekarang lebih memilih menggunakan alat-alat yang modern karena dianggap lebih efisiensi dalam tenaga dan waktu kepada penggunaan sumber daya dan pendapatan hasil panen dari para petani di Desa Garu Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak.

Petani tradisional yang sudah mulai menggunakan teknologi modern tentunya dapat meningkatkan pendapatan mereka melaui peningkatan produktivitas dan efisiensi waktu. Hingga dari itu penulis juga akan lebih mendalami bagaimana para petani tradisional yang ada pada Desa Garu ini dapat menyelaraskan antara sistem pertanian modern dengan pertanian tradisional dan bagaiman masyarakat dapat meyelaraskan antara pertanian modern dengan sistem adat yang masih di percaya terkhususnya dalam hal sebelum memulai berladang yang ada pada Desa Garu Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak ini masih di pertahankan hingga sekarang atau sudah mulai perlahan di tinggal.

Masuknya agama tidak menghambat terkait tentang proses ritual tradisional terutama Suku Dayak Kanayatn memiliki dampak yang signifikan. Pada awalnya, Suku Dayak Kanayatn memiliki kepercayaan asli yang di kenal sebagai kepercayaan kaharingan (Purwana, 2007). peneliti juga akan mengkaji bagaimana

masyarakat adat Dayak di Desa Garu Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak dapat menyesuaikan antara agamanya yang dipeluk dengan sistem kepercayaan terhadap suku mereka yang disertai dengan menganalisis makna dari bermacam peraga adat yang digunakan dalam proses pelaksanaan ritual tersebut.

1.2 I dentifikasi Masalah

1. Hadirnya modernisasi dan masuknya sektor pertanian kelapa sawit berdampak langsung pada perpindahan berladang di area perbukitan kini hanya berladang di area persawahan.
2. Semangkin berkurangnya keingintahuan pemuda dalam proses ritual *nyangahatn baburukng* yang dikahawartirkan tidak adanya generasi penerus yang akan melestarikan tradisi *nyagahatn baburukng.*
3. Pandangan masyarakat lokal akan pentingnya tradisi *nyangahatn baburukng* dilakukan setiap tahun.
4. semangkin kurangnya pengetahuan generasi muda terkait keingintahuan akan nilai-nilai adat yang yang perlu untuk di lestarikan.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka fokus dalam penelitian ini tentunya untuk mendeskripsikan tentang keterkaitan ritual *nyangahant baburungk* menjadi sebuah ritual yang penting pada saat akan di berlangsungkannya pembukaan ladang, meski berladang hanya dilakukan pada area persawahan dan tidak lagi berladang pada area perbukitan. Serta mendeskripsikan proses pada perlaksanaan *nyangahatn baburukng* yang ada di Desa Garu serta ingin mengetahui makna dari simbol-simbol tertutama pada

peralatan yang di pakai untuk ritual *nyangahant baburukng* dan mendeskripsikan keterkaitan antara ritual *nyangahatn baburukng* pada perladangan di suku Dayak Kananyatn di Desa Garu Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan di kaji oleh penulis mengenai upacara *Nyangahatn Baburukng* diantaranya:

"Bagaimana tahapan prosesi dan makna ritual *nyangahatn baburukng* masih dilakukan oleh masyarakat Dayak Kanayatn di Desa Garu Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak setiap tahun?"

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskipsikan proses ritual *nyangahatn baburukng* sebagai ritual sebelum memulai proses berladang.
2. Menganalisis makna yang terkandung pada peralatan dalam menunjang berlangsaungnya ritual *nyangahatn baburukng*.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian mengenai struktur dan nilai religi ritual pada *nyangahatn baburukng* pada upacara perladangan di Desa Garu Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. Dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai sebuah kebudayaan dari adat suku Dayak Kanayatn. Dengan menganalisis yang mendalam mengenai.

Nilai-nilai budaya yang terkadung dari penulisan ini, dan kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan sebuah pemaparan

dan pemahaman bagaimana keterkaitan antara sebuah ritual atau tradisi yang sudah ada sejak sebelum masuknya agama di tanah kalimatan hingga sampai sekarang ini tradisi yang ada masih di lestarikan dengan menyelaraskan dengan norma-norma agama yang dianut. Tidak hanya itu saja, penulis juga ingin meneliti ritual *nyangahatn baburukng* ini lebih mendalam mengenai akan pentingnya ritual ini dalam pola pertanian. Hingga sampai sekarang masih tetap dilestarikan dan tetap memakai peraga adat yang sama sekali tidak dikurangi maupun dirubah.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Para Peneliti:

   Penelitian ini memberikan pengetahuan secara menyeluruh terhadap nilai-nilai yang terkadung pada tradisi upacara *nyangahatn baburukng*. Terutama pada peneliti yang bergerak di bidang ilmu-ilmu sosial dan budaya, dari penelitian yang dibuat ini dapat memberikan sebuah referensi yang baru sehingga menambah wawasan para peneliti terkhususnya melakukan riset penelitian terhadap kebudayaan yang ada pada Dayak Kanayatn.

2. Bagi Orang Dayak Kanayatn

   Studi ini dapat membantu memberikan wawasan ilmu pengetahuan terutama pada generasi muda yang saat ini banyak yang sudah lupa akan bentuk serta makna dari kebudayaan yang kian mangkin terkikis oleh lajunya perkembangan zaman. Diharapakan dengan ditulisnya penelitian ini dapat menjadi acuan dasar untuk mengajak para kaum muda generasi Dayak Kanayant untuk dapat menjadi penerus dalam melestarikan adat istiadat yang sudah turun temurun.

3. Bagi Sekolah Dan Pendidikan

Sekolah dan pendidik menjadi tombak pertama untuk memberikan sebuah pemahaman dasar terkait segala bentuk bidang ilmu. Dengan menggunakan hasil dari penelitian dapat memberikan pengetahuan terkait traidi upacara *nyangahatn baburukng* dengan dapat memperlihatkan konsep-konsep yang diantaranya seperti identitas budaya, perubahan sosial, serta perkembangan pelestarian dari kebudayaan tersebut. Sehingga dapat memberikan sebuah pemahaman mendalam kepada siswa tentang tradisi yang ada pada suku Dayak Kanayatn

4. Bagi Komunitas Dayak

Memberikan pengetahuan terkait makna ritual dan mekanisme dari penyelenggaraan ritual dari upacara *nyangahatn baburukng* yang ada pada suku dayak kanayant yang membantu memberikan referensi kepada para peneliti yang ingin mengetahui seluk beluk yang terkait ritual *nyangahatn baburukng*.